

Vol 10 No 1 Hal 255-263	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET B DI SKB KABUPATEN SIDOARJO

Shanti Khoiril Umami

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
shantikhoirilumami@gmail.com

Maria Veronika Roesminingsih

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
roesminingsih@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 03/2021
Disetujui 03/2021
Dipublikasikan 4/2021

Keywords:

Pembelajaran daring,
Kesetaraan paket B,
Covid-19

Keywords :

Online learning,
education Equality
package B, Covid-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 tidak hanya dirasakan oleh penduduk Indonesia, namun hampir seluruh penjuru dunia. Pemberlakuan kebijakan Pendidikan Jarak Jauh merupakan salah satu wujud implikasi dari pengaruh nyata Covid-19 yang memiliki dampak multidimensi. Metode pembelajaran yang dilakukan tentunya tetap menuntut tutor untuk dapat memberikan pengajaran yang baik dan juga efisien walaupun pembelajaran dilaksanakan rumah masing-masing dengan memanfaatkan sejumlah platform sehingga interaksi antara tutor dan peserta didik dapat tetap terjalin. Pembelajaran daring tersebut menggunakan Platform melalui aplikasi WhatsApp dan Google Classroom. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yakni guna mengkaji pembelajaran daring yang dilaksanakan di SK Kabupaten Sidoarjo apakah sudah berjalan dengan baik. Subyek yang diambil adalah peserta didik kesetaraan Paket B dan Tutor Kesetaraan Paket B. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada peserta didik Kesetaraan Paket B dan kendala teknis yang dihadapi peserta didik Kesetaraan Paket B selama pembelajaran daring. Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara, dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejauh ini peserta didik belum merasa puas dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan sejumlah kendala yang muncul selama pembelajaran daring.

Abstract

The coronavirus (COVID-19) pandemic is not only happening in Indonesia, but also almost in around the world. The implementation of online learning is one of the implications of Covid-19 outbreak that has multidimensional impact. The learning method is required the tutors to provide good strategies efficiently even though the studying process is learn from home through several platforms so it will keep the interaction between teacher and student easily. The online learning use the platforms like WhatsApp and Google Classroom. The aim of this study is to identify whether the online learning system in SKB, Sidoarjo goes well or not. This study used the respondents from the people who learn the education equality package B and their tutors. This study used descriptive research method with qualitative approach. This study focuses on the implementation of online learning during the covid-19 pandemic on people who learn the education equality package B and their obstacles during the learning process. The data collection through observation, interview, and documentation. The data analysis used interactive analysis. The result of this study is to show that the people who learn the education equality package B were dissatisfied with online learning process. This is proven by a number of obstacles during online learning.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Krisis kesehatan sedang dialami oleh seluruh negara di muka bumi ini. Pasalnya mewabahnya virus bernama COVID-19 yang dimulai berkembang di Wuhan, China. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengumumkan wabah virus ini menjadi pandemi global saat ini. Wabah virus ini menjadi suatu bencana yang mengancam kesejahteraan masyarakat global dan memberikan sejumlah dampak multidimensi termasuk dampak pada sektor pendidikan. Sejumlah negara termasuk Indonesia memutuskan untuk mencanangkan kebijakan penutupan sejumlah institusi pendidikan di berbagai jenjang (Syah, 2020). Coronavirus merupakan jenis virus yang dapat mengakibatkan penderitanya mengalami infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang yang diiringi oleh sejumlah gejala. Setiap orang didunia ini tentu pernah terinfeksi virus ini seminimalnya satu kali sepanjang hayatnya (Fadli, 2020). Kasus pertama Covid-19 di Indonesia muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dengan terdeteksinya 2 pasien yang positif terkena Covid-19. Hingga dengan tanggal 16 Maret 2020 sebanyak 10 orang yang telah dinyatakan terpapar Covid-19. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Tingginya jumlah masyarakat yang terinfeksi dan proses penyebaran yang berlangsung dengan cepat mengakibatkan virus ini memiliki sejumlah krisis multidimensi yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat secara luas tanpa terkecuali. Berlandaskan Kompas, 28/03/2020 implikasi COVID-19 merebak secara multidimensi, termasuk pada sektor pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 merupakan wujud dari kebijakan pemerintah dalam upaya mengatasi dampak Covid-19 di sektor pendidikan yang sesuai dengan berupa Surat Edaran terkait pencegahan dan penanganan COVID-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 pada Satuan Pendidikan. Lalu tertanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang memberikan himbauan berupa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukn di rumah masing-masing sebagai upaya agar peserta didik dapat tetap mampu untuk mengembangkan kemampuan dan memperluas wawasannya. Materi pembelajaran dapat difokuskan kepada upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup dan pola pikir, misalnya mengenai Covid-19. Pembelajaran daring di Indonesia mulai dilaksanakan sejak 16 Maret 2020. Seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan yang baik dalam mempergunakan sejumlah teknologi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring, sehingga setiap peserta didik dapat tetap memperoleh kualitas pembelajaran yang sama baiknya ketika pembelajaran tatap muka. Kebijakan ini juga berimplikasi pada terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka menjadi metode daring di rumah masing-masing sehingga sejumlah institusi formal pendidikan mengalami penutupan demi menekan angka penyebaran Covid-19 yang masih terus mewabah. Kebijakan yang dilaksanakan secara global ini tetap dilaksanakan di Indonesia kendati terdapat tantangan yakni adanya ketimpangan dalam penguasaan teknologi

penunjang pembelajaran daring. (Wahyono & Husamah, 2020).

(Wirawan, 2011: 22-23) berpendapat bahwa fitur yang terdapat pada E-learning mulai dari perangkat lunak komputer dan aplikasi berbasis Web mengindikasikan adanya keunggulan pembelajaran daring, terutama di era modern saat ini. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran daring didukung dengan adanya internet sebagai komponen utama. Isman berpendapat bahwa pembelajaran daring dipahami sebagai proses untuk menggunakan jaringan internet dengan semaksimal mungkin sebagai upaya untuk mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran daring dapat memungkinkan seseorang dalam menciptakan kemandirian dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas menjadi kunci penting dari keunggulan pembelajaran daring. Sejumlah manfaat dapat dirasakan dari adanya pembelajaran daring, yakni, efektivitas komunikasi antara guru dan murid, meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran, kemudahan dalam komunikasi antara guru, orang tua murid, serta peserta didik itu sendiri, kemudahan dalam melakukan proses pengambilan nilai, serta menyajikan kemudahan bagi tenaga pendidik perihal penyajian material pembelajaran yang dapat diakses dimanapun (Meidawati & Veteran bangun Nusantara Sukoharjo, 2019).

Pembelajaran daring didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya interaksi tatap muka langsung, melainkan menggunakan sejumlah media tanpa perlu bertatap muka antara tenaga pendidik dengan peserta didiknya. Adanya pembelajaran daring memungkinkan bagi setiap pihak untuk memperoleh akses pendidikan dengan fleksibilitas tinggi dan kualitas pendidikan yang mumpuni (Sofyana & Abdul, 2019:82). Kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tercipta dari penggunaan sejumlah aplikasi belajar online (Oknisih, N., & Suyoto. S 2019). Melansir situs resmi Kemendikbud RI, terdapat 12 media yang dapat diakses peserta didik selama pembelajaran di kediaman masing-masing, yaitu: (1) Rumah belajar; (2) Icando; (3) Meja kita; (4) Indonesix; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office365; (8) Quipperschool; (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

Kuo et all (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran daring sangat menitikberatkan pada kemandirian peserta didik untuk menimba ilmu sehingga keaktifan peserta didik menjadi kunci penting dalam proses pembelajaran. Pada metode pembelajaran daring, setiap peserta didik dituntut untuk melakukan seluruh pengorganisasian belajarnya secara mandiri (Sun, 2014: Aina, M., 2016). Sobron, A.N. dan Bayu, (2019) menyatakan bahwa minat siswa semakin meningkat dengan adanya pembelajaran daring. Hal ini berlaku pula pada pendidikan non formal. Adanya kehadiran pendidikan non formal memungkinkan setiap orang mampu untuk melakukan pemenuhan kebutuhan akan akses pendidikan yang tidak dapat diperoleh melalui pendidikan formal.

(Sudjana 2004:17) berpendapat bahwa program pendidikan nonformal dapat dikategorisasikan berdasarkan sasaran, jenis program dan lembaga penyelenggara. Atas dasar sasaran/target, program pendidikan nonformal dapat diklasifikasikan menurut

karakteristik calon peserta didik seperti latar belakang pendidikan, strata usia, jenis kelamin, lingkungan rumah, serta latar belakang sosialnya. Pendidikan nonformal memiliki program dengan keketatan yang tidak selalu muncul serta tidak selalu berjenjang kendati dapat berurutan. Kebutuhan dan kondisi pembelajaran menjadi perhatian pada pembelajaran di pendidikan nonformal. Salah satu program yang diselenggarakan di ialah pendidikan kesetaraan Paket B yang disusun guna memberikan persiapan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan fungsional yang mampu dipergunakan ketika hendak bekerja ataupun membuka usaha serta memperoleh penyetaraan dengan lulusan SMP. Proses pendidikan terjalin pada serangkaian proses mulai dari pendidikan formal, pendidikan nonformal, hingga pendidikan informal yang saling melengkapi proses pembelajaran satu sama lain sebagaimana diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 yang isinya tentang "Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, pendidikan nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan". Pendidikan Nonformal merupakan pembelajaran yang terjadi secara teratur dan sistematis serta dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal (Marzuki, 2012:137). Program pendidikan non formal mencakup pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan serta pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan hidup peserta didik ke arah kemajuan.

Sudadio dkk (2016:129-144) menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan ialah salah satu program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan dasar yang terdiri dari program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA. Program ini hadir sebagai upaya agar peserta didik yang tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan formal karena berbagai faktor dapat memperoleh penyetaraan yang sangat berguna bagi upaya peningkatan kesejahteraan hidup ke depannya. Program Pendidikan Kesetaraan Paket B (setara SMP/MTs) merupakan salah satu program pendidikan non formal yang berupaya untuk memenuhi kewajiban wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan (Vita, 2019:8).

Program Kejar Paket B terdiri dari peserta didik lulusan Paket A/SD/MI yang tidak melanjutkan ke SMP/MTs, peserta didik yang putus sekolah SMP/MTs, peserta didik yang sudah terjun di masyarakat, bekerja, dan lainnya, dan peserta didik yang menempuh pendidikan di Lapas Sidoarjo. Mayoritas peserta didik program Kejar Paket B UPTD SPNF SKB Sidoarjo berusia 13 Tahun hingga usia dibawah 30 Tahun. Karakteristik peserta didik kejar paket A, B dan C berupa intelektualitas dalam segi kemampuan berpikir dan memproses informasi memiliki beberapa perbedaan. Mulai dari mudahnya peserta didik untuk memproses informasi atau pengetahuan yang dijelaskan, ada pula yang memproses dengan cara yang lambat dan dengan stimulus yang berbeda. Keterlambatan dalam mengolah informasi dan pengetahuan akan berimbas pada hasil belajar. Data awal menyatakan bahwa SKB Sidoarjo

masih perlu mengembangkan dan meningkatkan sejumlah aspek guna optimalisasi fasilitas dan kualitas sekolah perihal penciptaan suasana belajar yang kondusif supaya terciptanya peningkatan prestasi belajar baik secara akademik maupun non akademik di masa pandemi ini. Oleh karena itu tutor memerlukan identifikasi dan pendekatan kepada peserta didik agar mengetahui kemampuan berpikir masing-masing peserta didik. Beberapa peserta didik kejar paket B membutuhkan dampingan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan meminta tolong kepada tutor pengampuh mata pelajaran, namun juga ada peserta didik yang enggan untuk meminta bantuan padahal peserta didik kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dan tidak sedikit pula peserta didik yang mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan percaya diri. Partisipasi dan keaktifan setiap peserta didik juga berbeda-beda. Ada yang mampu merespon tutor dan ada yang sulit merespon sehingga terkadang proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Peserta didik kurang percaya diri dalam penyampaian argumentasi dan kritiknya.

Dengan adanya program Kesetaraan paket B sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan juga pembelajaran yang layak dalam rangka pengembangan pribadi dirinya serta tingkat kecerdasannya yang sesuai dengan minat dan juga bakat pada anak. Jadi program Kesetaraan Paket B ini sangatlah cakap dan juga berguna bagi peserta didik atau mereka yang telah putus sekolah agar dapat mengembangkan dan juga meningkatkan kecerdasannya, selain itu semua lulusan program Kesetaraan Paket B ini juga diakui dan bisa mencari pekerjaan atau melanjutkan sekolah yang lebih layak yang seharusnya mereka dapatkan.

Dimasa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka kini beralih ke pembelajaran daring oleh karena itu banyak peserta didik yang memerlukan paket internet, pihak SKB Kabupaten Sidoarjo telah menyediakan paket internet untuk peserta didik tetapi masih belum mencukupi, jadi peserta didik harus membelinya sendiri ketika kuota internet itu habis. Kemudian kurangnya pemahaman materi yang disampaikan tutor melalui daring juga diakibatkan karena sebagian besar peserta didik di SKB Kabupaten Sidoarjo kurang mematuhi peraturan di sekolah salah satunya adalah disiplin waktu. Selain mengenai jam mulai pelajaran, di sini juga terdapat aturan yang dimuat dalam tata tertib peserta didik yang harus dipatuhi dan dijalankan. Salah satu aturan tersebut yaitu bahwa peserta didik harus hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan bagi yang terlambat diwajibkan lapor terlebih dahulu pada Tutor/Guru sebelum mengikuti pembelajaran. Namun kenyataannya ketika pembelajaran daring berlangsung peserta didik banyak yang terlambat ketika masuk google classroom atau Whatsapp.

Berlandaskan eksplanasi tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut perihal Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Program Paket B yang ada di SKB Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di Program Kesetaraan Paket B sebagai langkah dalam menurunkan

mata rantai penyebaran Covid-19 dan kendala teknis yang dihadapi peserta didik Kesetaraan paket B selama pembelajaran daring. Maka di sini peneliti mengambil judul “Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Program Kesetaraan Paket B di SKB Kabupaten Sidoarjo”.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang mampu diobservasi. Arikunto (2004:29) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif dipahami sebagai pendekatan dengan cara mengobservasi objek kajian yang dipahami sebagai unit satuan yang mengandung unsur-unsur yang berhubungan dan merepresentasikan seluruh fenomena yang ada. Sugiyono (2012:8) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilaksanakan pada kondisi yang alamiah.

Penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran pembelajaran daring yang dicanangkan melalui Program Kesetaraan Paket B sebagai langkah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di SKB Kabupaten Sidoarjo.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara bersama peserta didik dan tutor paket B melalui Whatsapp Group. Poin-poin yang dipertanyakan saat wawancara ialah: (1) Apa yang dilakukan tutor selama pembelajaran daring, (2) Apa saja aktivitas peserta didik selama pembelajaran daring, (3) Apa hasil belajar dari pembelajaran daring, (4) Kendala yang dialami terkait dengan pembelajaran daring baik dari sisi tutor dan peserta didik. Subyek pada penelitian ini adalah Dwi Ratih Rahmadika, S.Pd dan Ika Verdianti, S.Pd selaku tutor kesetaraan paket B dan juga Rodiyah, Salamah dan Rohmi peserta didik kesetaraan paket B yang telah melaksanakan pembelajaran daring.

Lexy Moleong (2005:6) memberikan pengertian penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bertujuan guna memiliki pemahaman terhadap kejadian yang dilalui oleh subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada program. Paket B, aktivitas peserta didik dan tutor pada saat pembelajaran daring, serta kendala teknis yang dimunculkan pada saat pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk menentukan subjek penelitian, dengan data primer yang terdiri dari hasil wawancara dengan Tutor Kesetaraan Paket B dan Peserta didik Kesetaraan Paket B di SKB Kabupaten Sidoarjo. Lama penelitian ini sekitar 3 bulan mulai dari bulan September hingga bulan November tahun 2020.

Selain itu juga dilakukan pelacakan lewat data sekunder yang terdiri dari jurnal-jurnal pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, artikel dan berita dengan kriteria yang dipilih yaitu terdapat pembahasan perihal pembelajaran daring serta pandemi Covid-19. Berlandaskan sejumlah sumber yang dihimpun, langkah berikutnya ialah pemilihan sumber yang paling relevan. Penghimpunan data dengan studi wawancara dan observasi, teknik analisis datanya menggunakan teori

dari Sugiyono (2012:246-252) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus ialah jenis virus yang dapat mengakibatkan penderitanya mengalami infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang yang diiringi oleh sejumlah gejala, Setiap orang di dunia ini tentu pernah terinfeksi virus ini seminimalnya satu kali sepanjang hayatnya (Fadli, 2020). Terdapat dua varian coronavirus yang dipahami sebagai penyebab penyakit yang memicu timbulnya gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID-19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Gejala yang lazimnya muncul pada penderita Covid-19 diantaranya adalah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020). Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengemukakan wabah virus ini menjadi pandemi global saat ini Wabah virus ini menjadi suatu bencana yang mengancam kesejahteraan masyarakat global dan memberikan sejumlah dampak multidimensi termasuk dampak pada sektor pendidikan. Sejumlah negara termasuk Indonesia memutuskan untuk mencanangkan kebijakan penutupan sejumlah institusi pendidikan di berbagai jenjang pendidikan (Syah, 2020). Dalam jangka waktu beberapa bulan pemerintah mencanangkan pembatasan fisik (physical distancing) dan menghimbau anak-anak untuk melaksanakan pembelajaran di kediaman masing-masing selama wabah pandemi Covid-19. Pembelajaran daring harus dilaksanakan sebagai implikasi dari dampak pandemi di sektor pendidikan. Kebijakan ini dilakukan sebagai upaya untuk menekan laju penyebaran Covid-19.

Terjadi perubahan proses pembelajaran dari yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka, kini dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh. Kendati demikian, tenaga pendidikan tetap harus mampu untuk memberikan kualitas pengajaran yang sama baiknya meskipun metode pembelajaran mengalami perubahan (Aulia, 2020). Metode pembelajaran jarak jauh dapat dijadikan sebagai solusi agar tetap dapat memperoleh akses pendidikan di tengah situasi genting ataupun bencana seperti pandemi Covid-19 ini. Metode ini juga mendukung kebijakan pemerintah terkait pemberlakuan social distancing pada setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat termasuk pembelajaran mengajar (Syarifudin, 2020,p.31).

Berlandaskan pada kondisi-kondisi tersebut, maka UPT SPNF SKB Sidoarjo memberlakukan pelaksanaan KBM dengan metode pembelajaran jarak jauh secara daring menggunakan sejumlah aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Adanya pembelajaran jarak jauh secara daring bermanfaat agar setiap orang dapat tetap memperoleh akses terhadap pendidikan dengan tingkat fleksibilitas tinggi serta kualitas yang sama bernilainya dengan pembelajaran tatap muka secara langsung (Sofyana & Abdul, 2019:82). Selanjutnya pembelajaran daring akan menjadi sebuah terobosan yang dirasa efektif di masa pandemi seperti sekarang ini. Penutupan berbagai institusi pendidikan

termasuk pendidikan nonformal dan melakukan peralihan, sebagaimana menurut regulasi pemerintah adalah ialah perubahan metode pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran daring. Pengelola sekolah, peserta didik, orang tua dan guru harus berpindah ke sistem pembelajaran daring. Kebijakan yang dilaksanakan secara global ini tetap dilaksanakan di Indonesia kendati terdapat tantangan yakni adanya ketimpangan dalam penguasaan teknologi penunjang pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).

Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Program Kesetaraan Paket B

1. Aplikasi yang digunakan peserta didik Paket B ketika pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran jarak jauh diimplementasikan setelah diberlakukannya kebijakan pembelajaran jarak jauh dari yang semula mempergunakan metode pembelajaran tatap muka. Pelaksanaan metode pembelajaran jarak jauh disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah/lembaga. Belajar daring (online) yang dilaksanakan di SKB Kabupaten Sidoarjo telah menggunakan aplikasi yaitu Google Classroom dan Whatsapp Group. Sistem pembelajaran daring dilaksanakan melalui media seperti smartphone, komputer ataupun laptop yang terkoneksi internet. Interaksi tatap muka virtual menggunakan aplikasi Google Meet, Zoom atau media lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Menggunakan fitur tersebut, tutor bisa memantau kehadiran serta partisipasi peserta didiknya.

Proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara real time dengan mempergunakan grup di media sosial seperti WhatsApp Group dan Google Classroom. Pemanfaatan aplikasi tersebut dapat bermanfaat bagi para tenaga pendidik untuk memastikan agar setiap peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sejumlah perangkat seperti laptop dan smartphone sangat menunjang peningkatan prestasi akademis ditengah metode pembelajaran dengan sistem daring (Anggrawan, A., 2019). Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E.(2019) berpendapat bahwasanya fleksibilitas akan tempat dan waktu menjadi keunggulan metode pembelajaran daring. Sejumlah penelitian telah banyak dilakukan guna mengkaji pemanfaatan smartphone dan gadget dalam mendukung proses pembelajaran. Kemampuan untuk mengakses internet yang dapat dilakukan pada smatphone ataupun gadget sangat mendukung pembelajaran jarak jauh secara daring (Kay & Lauricella, 2011;Gikas & Grant, 2013; Chan, Walker, & Gleaves, 2015; Gokfearslan, Mumcu, Haslaman, & Evik, 2016).

2. Persiapan yang perlu dilakukan tutor pada saat pembelajaran daring.

Persiapan yang dilakukan tutor selama pembelajaran daring berlangsung yaitu menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan unit/bab untuk dipelajari oleh peserta didik kemudian jika ada kendala peserta didik bisa menanyakan kepada tutor masing-masing mata pelajaran. Sejauh ini adapun yang dilakukan tutor selama pembelajaran daring seperti membuat jadwal pelajaran, menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Kesetaraan Paket B. Kemudian tutor menyiapkan media pembelajaran supaya peserta didik mudah untuk memahami pelajaran. Selanjutnya tutor harus menentukan pendekatan, model, metode dan strategi apa yang cocok saat mengajar dengan karakter peserta didik yang akan diajar. Selain itu tutor juga membuat ujian modul, satu modul biasanya dituntaskan dengan 5-6 kali pertemuan, hal ini untuk menguji dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan pelaksanaan ujian modul. Bukan hanya itu saja, selama pembelajaran daring tutor juga akan tetap melakukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan pendidik yaitu dengan memusatkan perhatian pendidik ke peserta didik secara optimal, agar pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik dan juga memantau kendala-kendala yang dihadapi peserta didik.

Hal ini tentunya menuntut setiap tutor untuk melakukan perancangan materi dengan tingkat ketepatan, kesesuaian, dan efektivitas tinggi yang didukung dengan penggunaan sejumlah aplikasi terkini yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal ini pula juga tentunya membuat setiap tutor harus memiliki tolak ukur masing-masing dalam melakukan pengukuran efektivitas dari materi yang ia berikan selama pembelajaran mengajar berlangsung.

Persiapan yang dilaksanakan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran daring biasanya peserta didik menyiapkan terlebih dahulu fasilitas yang dibutuhkan seperti smartphone/laptop dan alat tulis. Kemudian menyesuaikan jadwal pelajaran dan melakukan diskusi bersama peserta didik lainnya melalui grup yang sudah dibuat melalui Whatsapp Group terkait materi yang akan dipelajari. Persiapan perangkat pembelajaran perlu diperhatikan agar proses terlaksana secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Poppy Kamalia Devi, dkk, 2009: 1-5). Selain fasilitas seperti smartphone atau laptop diperlukan pula perangkat pembelajaran perihal pengelolaan proses pembelajaran seperti : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Modul.

Tak hanya peserta didik saja yang perlu menyiapkan pembelajaran namun pendidik pun harus mempersiapkan pula. Mulai dari menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan media pembelajaran seperti PPT, LCD, aplikasi penunjang, serta beberapa media lain yang relevan dengan proses pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), bahan ajar yang berupa modul, serta instrument soal dan penelitian.

3. Penyampaian materi oleh tutor ketika pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan tutor Kesetaraan Paket B bahwa penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan tutor adalah dengan mengirimkan video pembelajaran atau materi berupa ppt/pdf melalui Whatsapp Group atau Google Classroom. Kemudian peserta didik dapat mengunduh materi dan mempelajari materi tersebut. Apabila peserta didik belum menguasai materi yang sudah dishare maka tutor akan memberikan tambahan materi melalui pengiriman video ataupun pelaksanaan whatsapp video call dengan peserta didik. Dalam pikiran rakyat media

network 20/03/2020 berpendapat bahwa pemberian tugas sebagai salah satu instrumen pada pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan langkah dengan tingkat efektivitas yang tinggi, melihat kondisi darurat yang sedang dihadapi seperti sekarang ini dikarenakan adanya virus Corona. Banyak guru/tutor mengimplementasikan dengan berbagai macam cara belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu landasannya tetap pembelajaran secara daring. Dari pembelajaran tersebut terdapat tutor yang memakai metode menerangkan langsung secara online, pemberian materi dengan divideokan terlebih dahulu, serta membagi materi pembelajaran yang diperoleh dari konten-konten edukasi yang gratis (Ashari, 2020). Selain itu tutor juga menyampaikan materi dalam bentuk video yang berisi sapaan kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan pemberian penjelasan materi pelajaran dan tugas yang hendak diselesaikan pada hari itu, terkadang juga bentuk video berisi pembelajaran perihal materi pelajaran yang hendak didiskusikan pada hari itu. Selanjutnya untuk pengumpulan tugas biasanya peserta didik mengerjakan secara manual lalu menulisnya di buku kemudian difoto, hasil tugas dikirim melalui chat Whatsapp atau Google Classroom.

Aktivitas peserta didik didefinisikan sebagai kegiatan atau perilaku yang terjadi selama pembelajaran mengajar. Aktivitas pada istilah tersebut merujuk pada keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, meemukakan ide serta pendapat, memiliki kemampuan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh tenaga pendidik, memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan sesama peserta didik yang lain, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap keseluruhan tugas yang dilimpahkan oleh tenaga pendidik selama pembelajaran mengajar berlangsung (Wina, 2008). Menurut Ketut Juliantara (2013), "Aktivitas belajar ialah keseluruhan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis". Adanya interaksi yang erat antara tutor dan peserta didik memungkinkan terciptanya serangkaian aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Kemudian untuk kegiatan yang dilakukan peserta didik selama daring yaitu mengikuti proses belajar mengajar melalui Google Classroom atau Whatsapp sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah di share oleh masing-masing tutor. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik Kesetaraan Paket B, mampu dipahami bahwasanya adanya fleksibilitas dalam pembelajaran jarak jauh secara daring memberikan kepuasan dalam menimba ilmu. Melalui pembelajaran daring, peserta didik tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Tutor dapat memberikan pembelajaran daring melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik diberi kemudahan dapat mengaksesnya melalui Whatsapp Group atau Google Classroom. Biasanya tutor memberikan tugas pada murid menggunakan grup WhatsApp dan Google Classroom. Materi pelajaran yang sudah dishare dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, lalu dilanjutkan dengan pengerjaan tugas harian yang telah diberikan tutor. Pemberian tugas yang bersifat harian dilakukan dengan berlandaskan kepada jadwal yang dibuat oleh tutor sebelumnya.

Pembelajaran daring dapat memungkinkan seseorang dalam menciptakan kemandirian dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas menjadi kunci penting dari keunggulan pembelajaran daring. Sejumlah manfaat dapat dirasakan dari adanya pembelajaran daring, yakni, efektivitas komunikasi antara guru dan murid, meningkatkan keaktifan siswa selama pengajaran, kemudahan dalam komunikasi diantara guru, orang tua murid, serta murid itu sendiri, kemudahan dalam melakukan proses pengambilan nilai, serta mudahnya aksesibilitas penyajian materi bagi para tutor (Meidawati & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, 2019).

4. Evaluasi dari pembelajaran daring

Evaluasi dari pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan di SKB Kabupaten Sidoarjo berupa Ujian Modul. Ujian modul dilakukan setelah peserta didik menuntaskan 1 modul. Biasanya 1 modul dituntaskan dengan 5-6 kali pertemuan, setelah itu untuk mengukur kemampuan peserta didik dilakukan ujian modul. Jadi semua mata pelajaran ada ujian modulnya dan untuk soal-soal ujian modul berasal dari masing-masing tutor pengampu mata pelajaran, sebagaimana diambil dari materi-materi yang sudah dishare di Google Classroom. Untuk jadwal ujian modulnya semua jenjang disamakan. Ujian modul dapat diakses dari Google Form dan Google form. Nantinya peserta didik bisa memilih mengaksesnya dari Google Classroom atau Link Google Form. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berfokus pada murid sehingga berimplikasi pada munculnya tuntutan kemandirian dan bertanggungjawab bagi setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Menurut Susanto (2013, hlm 5) "Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami peserta didik, baik yang berkaitan terhadap aspek kognitif, afektik dan psikomotorik sebagai hasil dari belajar". Pengertian tersebut didukung pula oleh pemahaman Nawawi (Susanto, 2013, hlm 5) "Hasil belajar dipahami sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Semakin aktif maka peserta didik semakin banyak mendapatkan pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Hasil belajar digunakan sebagai pengukuran perihal pemahaman murid terhadap materi yang sudah dieksplanasikan. Sehingga, mampu dipahami bahwasanya tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademisnya.

5. Kendala selama pembelajaran daring

Terdapat sejumlah kendala yang muncul sebagai akibat dari adanya pembelajaran dengan metode daring. Kendala teknis yang dialami terkait pembelajaran daring dari sisi peserta didik yaitu, yang pertama terkait belum tercukupinya kebutuhan kuota internet peserta didik secara memadai. Pemerintah melalui kemendikbud telah mensubsidi kuota internet melalui aplikasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Akan tetapi kuota yang telah diberikan tidak sepenuhnya mencukupi untuk digunakan saat pembelajaran daring, jadi ketika peserta didik kehabisan kuota internet maka mereka akan membelinya sendiri. Kedua, belum semua peserta didik memiliki smartphone sebagai penunjang pembelajaran

daring. Tidak sebandingnya jumlah kepemilikan smartphone sebagai perangkat penunjang pembelajaran jarak jauh berbasis daring dengan jumlah anggota keluarga yang memerlukan smartphone untuk pembelajaran jarak jauh berbasis daring menjadikan tantangan besar sehingga seringkali masih banyak dijumpai keluarga yang menggilirkan penggunaan smartphone untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Ketiga, tidak meratanya akses internet di setiap daerah sebab pasokan sinyal di setiap daerah berbeda-beda serta berbagai faktor alam seperti cuaca buruk dapat berimplikasi pada minimnya kesempatan beberapa pihak untuk mengakses internet dengan lancar.

Adapun kendala yang dialami tutor meliputi kurangnya pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran juga disebabkan salah satunya karena belum adanya kesiapan matang tutor dalam menghadapi transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Tak hanya itu, minimnya akses internet pun menjadi penyebab kendala dalam kurang siapnya tutor saat pembelajaran daring. Materi yang telah disampaikan tutor belum sepenuhnya dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada peserta didik. Sehingga berpengaruh terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Mulya (2013:139) berpendapat bahwa kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yakni pemilihan materi pembelajaran dan penyusunan materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ratih selaku Tutor Kesetaraan Paket B, bahwa sebenarnya tutor telah memiliki kemampuan dalam melakukan pengorganisasian belajar pada metode pembelajaran tatap muka. Namun, ditengah pengimplementasian metode pembelajaran jarak jauh dengan metode daring, pengorganisasian belajar harus dilakukan secara ekstra sebab seorang tutor juga harus memberikan perhatian lebih pada kemampuan penguasaan peserta didik sehingga materi yang disampaikan tidak menimbulkan miskonsepsi. Sehingga perancangan materi ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Selain hambatan diatas, permasalahan saat pembelajaran daring juga berasal dari kedisiplinan murid yang tergolong rendah. Banyak peserta didik yang terlambat saat mengikuti pembelajaran daring, hal tersebut dikarenakan peserta didik kebanyakan sudah bekerja dan memiliki kesibukan lain, maka akan mempengaruhi yang bersangkutan dalam memahami materi ketika pembelajaran daring berlangsung. Kebutuhan konektivitas internet juga menjadi hal yang krusial perihal terlaksananya pembelajaran daring. Namun kenyataannya masih banyak tutor yang belum memiliki wifi dan menggantinya dengan menggunakan modem, ketika menggunakan modem biasanya tutor mengalami sedikit kendala apabila jaringan di sekitar tempat tinggal tutor mengalami gangguan, maka akan berdampak terhadap proses pembelajaran daring. Implikasinya, tercipta hambatan perihal penyampaian materi oleh tutor kepada para peserta didik.

Upaya untuk mengatasi sejumlah kendala baik yang dialami oleh peserta didik maupun para tutor selaku tenaga didik telah menjadi kajian mendalam oleh pihak pemerintah pusat yang dimanifestasikan melalui penerbitan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa

Darurat Penyebaran Covid-19, kebijakan fleksibilitas penggunaan dana BOS untuk mensubsidi kuota guru/tutor dan peserta didik ialah salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi mahalnya biaya kuota dalam rangka pelaksanaan pembelajaran daring. dengan kerja sama yang dilakukan antara pihak sanggar kegiatan belajar dengan pihak provider untuk peningkatan layanan internet merupakan salah satu bentuk upaya solusi tentang masalah keterbatasan sarana dan prasarana penunjang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan mutu. Hal yang menjadi krusial dalam penyelesaian masalah ini adalah perlunya sinergitas antara pihak sekolah dan provider penyedia jasa internet untuk mendistribusikan bantuan akses internet sehingga setiap peserta didik maupun tenaga pendidik memiliki kesempatan yang sama dalam melakukan akses terhadap internet demi lancarnya pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Dari 11 tugas yang diamati dan dibagi menjadi pengetahuan serta keterampilan maka bisa dikatakan proses pembelajaran berlangsung cukup baik mengingat nilai dari peserta didik tak pernah dibawah 80.

PENUTUP

Simpulan

UPT SPNF SKB Sidoarjo melaksanakan pembelajaran daring dengan tujuan mengurangi dan mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring saat ini masih menggunakan aplikasi Whatsapp Group dan Google Classroom. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi Google Meet, Zoom dengan Ujian Modul sebagai evaluasi pembelajaran daring. Terbukti adanya ujian modul yang dilaksanakan setiap minggu ke-4, guna menguji serta mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Peserta didik belum merasa puas terhadap implementasi pembelajaran daring, dimana ketidakpuasan tersebut terbukti dengan adanya kendala teknis yang dihadapi selama proses pembelajaran daring seperti kurangnya pemahaman peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung hingga belum adanya kesiapan matang tutor dalam menghadapi transisi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Minimnya akses internet juga menjadi penyebab kendala dalam kurang siapnya tutor saat pembelajaran daring. Kebutuhan kuota internet peserta didik yang tidak tercukupi juga menjadi kendala teknis saat pembelajaran daring.

Saran

Adapun saran yang diberikan kepada Tutor Kesetaraan Paket B, diharapkan kepada tutor ketika melaksanakan pembelajaran daring agar menjelaskan materi dengan jelas kepada peserta didik, karena banyak murid yang belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan secara daring. Kemudian untuk UPT SPNF SKB Sidoarjo diharapkan bisa memberikan aturan tegas bagi peserta didik agar lebih disiplin saat mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelyan, Vita Noka. 2019. *Partisipasi Peserta didik Dalam Keberhasilan Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Gita Nusa Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Skripsi Universitas Jember: Tidak diterbitkan.*
- Arikunto. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kelima, Rineka Cipta, Jakarta.*
- Ashari, M. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. Pikiran Rakyatcom.*
- <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal> Diakses pada 25 November 2020
- Aulia, S. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. 2020. 20 Juli.* <https://www.suara.com/yoursay/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi> Diakses pada 23 Oktober 2020
- Fadli, R. (2020). *Coronavirus.*
- <https://www.halodoc.cpom/kesehatan/coronavirus> Diakses pada 7 Oktober 2020
- Kuo, et al. (2014). *Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. Volume 20, pages 35-5.*
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodelogi Pendidikan Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.*
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship, 1(1), 1-5.*
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).*
- Oknish & Suyoto. 2019. *Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. Vol 1*
- Sardiyanto, Ahmad Firdaus. (2017). *"Hubungan Antara Kinerja Tutor Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di Pusat Kegiatan Belajar masyarakat Budi Utama Kecamatan Jambangan Kota Surabaya".*
- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> Diakses pada 21 Desember 2020
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 1 (2), 30-38.*
- Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.*
- Sudadio, dll. 2016. *"Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran Dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Hasil Belajar Kesetaraan Paket A, B, dan C Pada SKB dan PKBM Berbasis Kearifan Lokal di Provinsi Banten". Vol.1 No 2. Hal 129-144*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif dan R&D. Alfabeta.*
- Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19 <https://sapos.co.id/2020/11/29/permasalahandan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid-19>
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020> Diakses pada 5 Oktober 2020
- Syah, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I,7(5). http://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314*
- Syarifudin, A. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diteraokannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31-34.* <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta : Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Wahyono, P. & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan Profesi Guru. Vol. 1 No. (1), 51-65.*
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K.P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) (M.I. Listiana Azizah, Adistikan Aqmarina (ed.).*

Heru, P. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal> Diakses pada 15 November 2020

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2008). Hlm. 130

Ketut Juliantara. (2013). *Aktivitas Belajar*. *Jurnal Pendidikan (online)*

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/04/11/aktivitas-belajar/> Diakses pada 15 Januari 2021

Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.